

Beban Kerja Perawat di Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta di Kota Surabaya

Sri Winarni^{1a*}, Ignata Yulianti^{1b}, Emiliana Indah Eko Setyawati^{1c}, Marcellino Agung Nugroho^{1d}

¹ STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya, Jl. Jambi 12-18 Surabaya, 60241, Indonesia

^a winarnissps47@gmail.com*; ^b ignatayuli@gmail.com; ^c emil@yahoo.co.id;

^d marcellinoan48@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 12 Desember 2024 Tanggal revisi: 21 Desember 2024 Diterima: 30 Desember 2024 Diterbitkan: 31 Desember 2024	Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam pelayanan kesehatan khususnya di kamar bedah. Perawat kamar bedah memiliki beban kerja yang cukup tinggi. Padatnya jadwal operasi, lama operasi dapat memperberat beban kerja. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi beban kerja perawat di kamar bedah RS Swasta di Kota Surabaya. Populasi penelitian ini adalah perawat pelaksana di RS Swasta kota Surabaya dengan jumlah responden 31 orang dengan menggunakan total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner beban kerja yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan Analisis Diskriptif Proporsi prosentase dengan hasil lebih dari 50% (55%) menyatakan beban kerja tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian maka sangat penting untuk dilakukan penataan keseimbangan jumlah perawat yang bekerja di kamar bedah dengan memperhatikan usia dan status gizi.
Kata Kunci : Beban Kerja Perawat Kamar bedah	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat dengan jenis pekerjaan yang ditetapkan dalam satuan waktu tertentu selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan (Nursalam, 2016). Fenomena yang penulis temukan di kamar bedah rumah sakit swasta Surabaya pada tahun 2022 jumlah pasien di kamar bedah selama tahun 2022 total ada 3.565 pasien dengan rincian rawat inap sebanyak 2.543 pasien dan rawat jalan 1.022 pasien. Total kebutuhan perawat dalam satu tahun adalah 50 orang perhari yang dihitung menggunakan rumus (*Full Time Equivalent*) FTE. Saat ini jumlah perawat yang ada 39 orang. Masalah muncul disaat banyaknya tindakan operasi elektif dengan waktu yang bersamaan, waktu jeda antara ronde operasi satu dengan berikutnya atau perpanjangan waktu operasi sehingga beban kerjanya menjadi tinggi.

Faktor yang mempengaruhi Beban Kerja menurut (Umansky & Rantanen, 2016) antara lain: *Patient-to-nurse ratio* adalah jumlah pasien yang harus ditangani oleh masing-masing perawat. *Activity type* adalah jenis kegiatan yang dilakukan perawat mulai dari kegiatan pokok yang penting seperti melakukan dokumentasi asuhan keperawatan, kegiatan tamhahan yang bukan bagian dari tugas pokok seperti menyusun status pasien pada tempatnya, hingga kegiatan tamhahan yang merupakan bagian dari tugas pokok seperti pemberian obat. *Time pressure* adalah rasio waktu yang dibutuhkan (total waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas pokok) dan waktu yang tersedia harus diperhitungkan. *Physical expenditure* adalah jumlah, rata-rata serta standar tiap perawat berjalan selama melaksanakan tugas.

Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap perawat dalam organisasi tersebut harus tetap sama beban kerjanya (Maulidin et al., 2023). Menjalankan dengan profesional sesuai dengan fungsi dan tanggungjawab dari perawat kamar bedah sebagai satu tim yang terdiri dari perawat asisten, perawat instrumen, perawat sirkulasi dan perawat anestesi (Rosyidi & Basri, 2014). Melihat pentingnya beban kerja perawat di ruang operasi dan dampak beban kerja pada pelayanan keperawatan maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi beban kerja perawat di kamar operasi di RS swasta kota Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan beban kerja perawat di kamar operasi. Penelitian dilakukan di satu RS Swasta Kota Surabaya dengan populasi perawat pelaksana yang bertugas di kamar operasi dengan menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner beban kerja adalah 0,764. Hasil telah diuji validitas dan reliabilitas maka dinyatakan kuesioner tersebut valid (Agustiningsih & Mundakir, 2018). Penelitian dilakukan setelah mendapatkan sertifikat laik etik dari Komisi Etik Penelitian STIKES Katolik St Vicentius A Paulo Surabaya. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisa data dengan analisis statistik deskriptif proporsi persentase.

HASIL DAN DISKUSI

1. Data Demografi

Tabel 1 Demografi Beban Kerja Perawat di RS Swasta di Kota Surabaya 10 -16 April 2024

No	Karakteristik Responden	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	29	93
	Laki-laki	2	7
2.	Tingkat pendidikan:		
	D3 Keperawatan	27	87
	S1 Keperawatan	4	13
3.	Usia		
	17-25 tahun	2	7
	26-35 tahun	11	35
	36-45 tahun	3	9
	46-55 tahun	15	49
4.	Masa Kerja		
	1-5 tahun	4	13
	6-10 tahun	6	18
	>10 tahun	21	69
5.	IMT:		
	Normal	14	45
	Overweight	7	23
	Obesitas	10	32

Tabel 1 menunjukkan 93% responden berjenis kelamin perempuan, 87 responden lulusan D3 keperawatan, 49% berusia 46-55 tahun, masa kerja 69% lebih dari 10 tahun dan 45% memiliki IMT Normal.

2. Beban Kerja

Tabel 2 Beban kerja Perawat di kamar bedah RS Swasta Kota Surabaya 10-16 April 2024

No	Beban kerja perawat	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Sesuai	14	45
2.	Tidak sesuai	17	55

Tabel 2 menunjukkan dari 30 responden didapatkan beban kerja tidak sesuai 55% dan beban kerja sesuai 45%.

DISKUSI

Berdasarkan hasil beban kerja tidak sesuai 54,80% (17 responden) ditinjau dari usia 17-25 tahun 5,9% (1 responden) usia 26-35 tahun 52,9% (9 responden), usia 36-45 tahun 11,8% (2 responden) dan usia 46-55 tahun 29,4 % (5 responden). dilihat dari usia semakin lama bekerja, kekuatan seseorang dalam bekerja akan menurun, maka tubuh akan kelelahan karena melebihi batas kemampuan yang dapat menurunkan status kesehatan (Sa'dah et al., 2023). Menurut (Hidayat et al., 2024) bahwa sebagian besar responden dengan usia berisiko mengalami beban kerja tinggi di usia >40 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ridulloh & Millah, 2021) bahwa beban kerja pada perawat >40 tahun memiliki beban kerja tinggi. Hal tersebut dikarenakan perawat dengan umur >40 tahun semakin bertambah umur, bertambah tanggungjawab dan fisik yang dimiliki mulai menurun dan terbatas, sehingga perawat >40 tahun memiliki tingkat resiko lebih tinggi. Sedangkan hasil penelitian (Wahyuningsih et al., 2021) beban kerja perawat tidak sesuai pada kelompok usia 20-30 tahun. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada, karena usia yang bertambah maka akan memiliki tanggung jawab yang lebih yaitu sebagai perawat senior. Beban kerja bertambah saat menjadi senior atau *leader* dari tim bedah yaitu bertanggungjawab terhadap tim. Sedangkan untuk fisik kekuatan tubuh sudah mulai menurun sehingga mempengaruhi produktifitas dalam bekerja seperti kemampuan bergerak, kecepatan bergerak, kemampuan tubuh dalam menahan beban atau menggerakkan beban, kekuatan otot tangan dan kaki dan sering dirasakan lelah sehingga membuat beban kerja tidak sesuai.

Ditinjau dari status gizi dalam penelitian ini diukur menggunakan IMT, dari 14 orang responden yang mengatakan beban kerja normal seluruhnya memiliki IMT normal. Status gizi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi beban kerja. Semakin baik status gizi seseorang maka kualitas fisik dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan akan semakin baik. Status gizi normal akan meningkatkan produktifitas dalam bekerja (Fikar et al., 2017). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki IMT normal menunjukkan beban kerja yang sesuai. Perawat dikamar operasi memiliki jenis pekerjaan sesuai dengan jenis operasi yang dilakukan dan selama bekerja kebanyakan berdiri sehingga dengan IMT yang normal memungkinkan perawat dikamar bedah untuk lebih tahan berdiri, lebih aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga lebih adaptatif dengan ritme kerja dan beban kerja di kamar bedah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% (54%) menunjukkan beban kerja tidak sesuai. Penting untuk dilakukan penataan tenaga perawat di kamar bedah dengan memperhatikan usia, dan juga status gizi agar tercapai produktifitas

yang optimal dan dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat serta meningkatnya mutu pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantaun banyak pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada Responden, Direksi dan kepala ruangan Kamar bedah RS Swasta di kota Surabaya.

REFERENSI

- Agustiningsih, I., & Mundakir. (2018). *Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat IGD Lantai I RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. https://repository.um-surabaya.ac.id/61112/1/Ida_Agustin_Done.pdf
- Fikar, F. N., Suroto, & Widjasena, B. (2017). Hubungan Indeks Massa Tubuh, Durasi Kerja, dan Beban Kerja Fisik terhadap Kebugaran Jasmani Karyawan Konstruksi di PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Ernita. (2024). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) BANGKINANG. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.22497>
- Maulidin, M. A., Kusyairi, A., & Isnawati, I. A. (2023). Hubungan beban kerja dengan kualitas pelayanan keperawatan perioperatif perawat ruang operasi di RSUD Situbondo Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*.
- Nursalam. (2016). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Ridulloh, A., & Millah, I. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BEBAN KERJA PADA PERAWAT DI PUSKESMAS KECAMATAN CAKUNG TAHUN 2021. *Jurnal Civitas Akademika Esa Unggul*, 2(1).
- Rosyidi, K., & Basri, M. (2014). *Konsep Kamar Operasi dan Instrumentasi Bedah Orthopedi*. Gosyen Publishing.
- Sa'dah, Nida, N., Pertami, Budi, S., Yuswanto, & Agus, T. J. (2023). Masa Kerja, Frekuensi Kerja, Durasi Kerja dan Paparan Limbah Medis Berhubungan Dengan Status Kesehatan: Penelitian Observasional Pada Perawat Ruang Operasi. *Health Information Jurnal Penelitian*, 15.
- Umansky, J., & Rantanen, E. (2016). WORKLOAD IN NURSING. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 60(1). [https://doi.org/Umansky, J., & Rantanen, E. \(2016\). Workload in Nursing. Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting, 60\(1\), 551–555. doi:10.1177/1541931213601127](https://doi.org/Umansky, J., & Rantanen, E. (2016). Workload in Nursing. Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting, 60(1), 551–555. doi:10.1177/1541931213601127)
- Wahyuningsih, S., Maulana, M. A., & Ligita, T. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BEBAN KERJA PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP: LITERATURE REVIEW. *Pro Ners*, 6(2).